

**STRUKTUR *KINCA* MINANGKABAU DALAM PENCIPTAAN  
KARYA SENI INSTALASI**



**TESIS  
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama kriya kayu

**M Fauzul Kiram  
2221437411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**STRUKTUR KINCA MINANGKABAU DALAM PENCIPTAAN KARYA  
SENI INSTALASI**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal 26 Juni 2024

Oleh :  
**M Fauzul Kiram**  
2221437411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
Dr. Suwarno Wisetrotomo M.,Hum

  
Prof. M Dwi Marianto. MFA, Ph.D

Ketua Tim Penilai

  
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Yogyakarta, ... 29 JUL 2024 .....

Direktur  
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

  
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim. Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua nenek dan paman tercinta yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



### MOTTO

*“pancuang sapancuang indak putuih jalan salangkah indak sampai. Di baliak baliak bak mamanggung di ulang ulang bak manyapuah.”*

*Artinya:*

**“Pancung sekali tidak putus, berjalan selangkah belumlah sampai, di bolak balik seperti memanggung, di ulang ulang seperti menempa”**

Jangan berhenti karna gagal, bangkit dan berjuang lebih keras lagi

*main taruih tapi jangan main main,*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

M Fauzul Kiram



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya dengan judul “**Struktur Pada Kincia Minangkabau Dalam Penciptaan Karya Seni Instalasi**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-2 hingga dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Suwarno wiswtrotomo, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tesis ini.
2. Prof. Drs, M. Dwi Marianto, M,FA, ph.D selaku (Dosen penguji Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si, selaku Ketua ( dosen ketua penguji) yang telah memberi masukan dan saran pada saat pembuatan
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si, selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Beserta jajaran
5. Bapak atau Ibu pengajar Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
6. Orang tua, nenek dan paman yang telah memberikan dukungan tanpa batas dalam moril dan materil yang menjadi alasan utama sehingga penulis sampai pada tahap ini
7. Rudi hendriatno yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam proses penciptaan karya seni
8. Hendra canduang dan keluarga yang telah memberikan dukungan
9. Jumaldi alfi yang telah membantu memberikan fasilitas dan dukungan moril dalam proses tesis ini
10. Heru joni putra yang telah membantu sdalam penulisan teks kuratorial dalam rangkaian pameran

11. Syifa rahmadhani, Masnur al shaleh, rama anggiano, febra dani, heru umami, geri septian, eksar fredy wijaya, oktala, acil p buana, norma fauza, surya fadli, irfan, ibnul, ilham army, atex sanjaya, dan semua yang telah terlibat membantu proses tesis ini

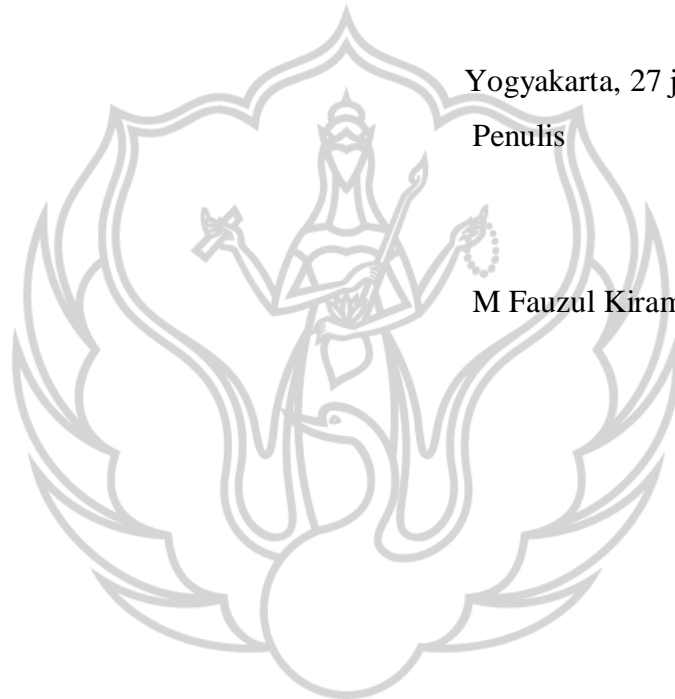
Penulis menyadari, Tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tesis ini dapat bermanfaat bagi bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 27 juni 2024

Penulis

M Fauzul Kiram



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHA/MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penciptaan .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Estimasi Karya.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>6</b>
1. Tujuan .....	6
2. Manfaat .....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Sumber Penciptaan .....</b>	<b>7</b>
1. <i>Kincia</i> .....	7
2. Kebudayaan.....	8
3. Seni Instalasi .....	11
<b>B. Landasan Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Teori Estetika .....	13
2. <i>Transegrity Structure</i> .....	15
3. Metafora.....	16

<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Metode Penciptaan.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Data Acuan.....</b>	<b>25</b>
1. Karya Seni Terdahulu .....	26
2. Komparasi Karya.....	30
<b>C. Metode Penciptaan.....</b>	<b>31</b>
1. Pertanyaan penelitian.....	31
2. Konteks penelitian .....	31
3. Metode penelitian .....	32
4. Studi pustaka .....	32
5. Rancangan Karya.....	32
6. Proses Perwujudan.....	37
<b>BAB IV.....</b>	<b>55</b>
<b>ULASAN KARYA .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Ulasan Umum.....</b>	<b>55</b>
<b>B. Ulasan Khusus.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>69</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>WEBTOGRAFI .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Biodata (CV).....</b>	<b>80</b>
<b>B. Poster Pameran .....</b>	<b>83</b>
<b>C. Foto Situasi Pameran .....</b>	<b>84</b>
<b>D. Katalog .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Alat yang digunakan dalam proses perwujudan.....	37
Tabel 3.2. Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV).....	80
Foto Situasi Pameran.....	83
Katalog.....	84
Foto Poster .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Mekanisme <i>Kincia</i> .....	7
Gambar 2.2. Baling-baling <i>kincia</i> .....	7
Gambar 3.1. Bagan alur metode penciptaan .....	23
Gambar 3.2. <i>Fermentation of nose</i> , Heri Dono .....	27
Gambar 3.3. <i>Beach Animals</i> , Theo Jansen .....	29
Gambar 3.4. <i>I Love “Kubus”</i> , Jens J Mayer .....	30
Gambar 3.5. Perspektif desain komponen instalasi 1.....	33
Gambar 3.6. Tampak samping desain komponen instalasi 1.....	33
Gambar 3.7. Tampak atas desain komponen instalasi 1.....	33
Gambar 3.8. Perspektif desain komponen instalasi 2.....	34
Gambar 3.9. Tampak atas desain komponen instalasi 2.....	34
Gambar 3.10. Perspektif desain komponen instalasi 3.....	34
Gambar 3.11. Tampak depan desain komponen instalasi 3.....	35
Gambar 3.12. Perspektif desain komponen instalasi 4.....	35
Gambar 3.13. Tampak depan desain komponen instalasi 4.....	35
Gambar 3.14. Desain rangkaian string instalasi .....	36
Gambar 3.15. Desain rangkaian string instalasi .....	36
Gambar 3.16. Desain gambaran tata letak komponen instalasi .....	36
Gambar 3.17. Proses pembuatan sketsa.....	47
Gambar 3.18. Proses pembuatan gambar kerja.....	47
Gambar 3.19. Proses catting akrilik.....	48
Gambar 3.20. Proses pembuatan tekstur.....	48
Gambar 3.21. Proses pembuatan komponen.....	49
Gambar 3.22. Proses pembuatan komponen.....	49
Gambar 3.23. Proses pembuatan layer.....	50
Gambar 3.24. Proses pembuatan komponen.....	50
Gambar 3.25. Proses penyesuaian gear .....	51
Gambar 3.26. Proses <i>finishing</i> komponen.....	51
Gambar 3.27. Proses <i>finishing</i> bidang.....	52
Gambar 3.28. Proses perakitan.....	52

Gambar 3.29. Proses perakitan.....	53
Gambar 3.30. Proses perakitan.....	53
Gambar 3.31. Proses uji coba gerak.....	54
Gambar 4.1. Karya 1 “Interaksi”.....	58
Gambar 4.2. Karya 2 “Persepsi”.....	61
Gambar 4.3. Karya 3 “Kontribusi”.....	64
Gambar 4.4. Karya 4 “Sinergi”.....	66



# STRUKTUR *KINCIA* MINANGKABAU DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024

## ABSTRAK

Penciptaan karya seni adalah sebuah wujud ekspresi diri penulis yang memang memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan *Kincia Aia* baik secara visual maupun historikal. Estetika bentuk dan Sejarah cerita yang membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni instalasi yang dapat menimbulkan gerak atau kinetik. Rangkaian proses penciptaan karya seni instalasi ini penulis memilih *Kincia* penumbuk padi sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir. *Kincia aia* atau kincir air menjadi teknologi multifungsi di Minangkabau sejak ratusan tahun silam. Saat ini keberadaan kincia di ambang kepunahan, hal tersebut menginspirasi penulis untuk menjadikannya konsep dasar penciptaan karya Tugas Akhir yang diterjemahkan ke dalam karya instalasi kinetik dengan media kayu, besi, akrilik dan lainnya. Bentuk *kincia* yang memiliki karakter tegas dan tegap distilasi menjadi bentuk yang dinamis. Keindahan visual nya dituangkan pada media kayu yang menggabungkan beberapa teknik dengan prinsip tensegrity yakni penggunaan elemen-elemen untuk menciptakan struktur yang kokoh dan stabil.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yakni metode penciptaan oleh Grey yakni "*practice based research*". Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori estetika, semiotika dan tensegrity. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik *scroll*, konstruksi, las, dan bubut.

Penciptaan karya Tugas Akhir yang mengacu pada bentuk *kincia* ini menghasilkan empat karya. Karya pertama yang diberi judul "Interaksi" yang merupakan representasi dari falsafah hidup Minangkabau yakni "*Dima Bumi Dipijak, Disinan Langik dijunjuang*". Karya kedua berjudul "Persepsi" yang menjadi representasi pepatah "*Alam Takambang Jadikan Guru*". Karya ketiga berjudul "Kontribusi" yang merupakan penjabaran pepatah "*Lamak Dek Awak, Katuju Dek Urang*". Karya keempat yang berjudul "Sinergi" yang mengadopsi pepatah Minangkabau "*Kato Nan Ampek*". Pemilihan tema ini juga diharapkan dapat menambah inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi seniman di Indonesia,

**Kata kunci :** *Kincia*, Minangkabau, Instalasi, Kinetik,

## STRUKTUR *KINCIA* MINANGKABAU DALAM PENCIPTAAN KARYA

## SENI INSTALASI

*Written Responsibility*

*Art Creation and Study Program*

*Postgraduate Program at the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2024*

### ABSTRACT

*Creating works of art is a form of self-expression for writers who have an interest and admiration for Kincia Aia both visually and historically. The aesthetics of the form and the history of the story make the author interested in creating installation works of art that can create movement or kinetics. In the series of processes for creating this installation art work, the author chose the Kincia rice pounder as the basic concept for creating the Final Project. Kincia aia or waterwheels have been a multifunctional technology in Minangkabau for hundreds of years. Currently, the existence of kincia is on the verge of extinction, this has inspired the author to make it the basic concept for creating a Final Project work which is translated into kinetic installation works using wood, iron, acrylic and other media. The kincia shape which has a firm and sturdy character is distilled into a dynamic shape. Its visual beauty is expressed in wood which combines several techniques with the principle of tensegrity, namely the use of elements to create a strong and stable structure.*

*The approach method used in the process of creating this Final Assignment work is an aesthetic and approach, while the creation method used is Gray's creation method, namely "practice based research". The theoretical basis used in this final assignment report is the theory of aesthetics, semiotics and tensegrity. The techniques used in this creation process are scroll, construction, welding and lathe techniques.*

*The creation of this Final Project work which refers to the form of kincia resulted in four works. The first work is entitled "Interaction" which is a representation of the Minangkabau philosophy of life, namely "Dima Bumi is Dipijak, Disinan Langik is championed". The second work is entitled "Perception" which represents the saying "Alam Takambang Makes a Teacher". The third work is entitled "Contribution" which is an elaboration of the saying "Lamak Dek Awak, Katuju Dek Urang". The fourth work is entitled "Sinergi" which adopts the Minangkabau proverb "Kato Nan Ampek". It is also hoped that the choice of this theme can add inspiration to artists and provide new ideas for artists in Indonesia.*

*Keywords: Kincia, Minangkabau, Instalation, Kinetic,*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Etnis Minangkabau merupakan salah satu kelompok etnis di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya khas, terutama dalam ranah seni dan kebudayaan tradisional. Kesenian yang ditemukan di Minangkabau terdapat di beberapa bidang seni yaitu seni pertunjukan yang seringkali di mainkan masyarakat sebagai ritual adat maupun dipertontonkan sebagai hiburan bersama, seperti *randai*, *saluang*, dendang musik tradisional dan tari tarian, selain seni pertunjukan, bidang seni di Minangkabau mencakup seni rupa termasuk seni kriya dan arsitektur. Seni arsitektur digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau seperti dalam membangun *rumah gadang*, *rangkiang* (lumbung), *medan nan balinduang*, (balai adat) *surau* (bangunan masjid), dan seni kriya dengan berbagai medium mulai dari kayu, keramik, logam, kulit, sampai tekstil yang menghasilkan produk seni termasuk alat alat fungsional yang dapat di gunakan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Minangkabau seperti gerabah, tenun, songket, sulam, pakaian adat, anyaman ukiran, ornament, perhiasan, tidak terkecuali alat transportasi dan alat pertanian seperti *kincia* gilingan padi Minangkabau.

Kesenian yang tumbuh di Minangkabau memiliki landasan holistik yang erat terkait dengan corak kebudayaan ini. Corak kebudayaan

Minangkabau mencakup berbagai aspek, termasuk adat, agama, sosial, dan ekonomi, yang membentuk suatu sistem budaya yang saling terkait. Oleh karena itu, seni di Minangkabau tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks kebudayaannya, begitu juga dengan *kincia* gilingan padi Minangkabau.

*Kincia* merupakan suatu bentuk produk kebudayaan pertanian yang memiliki tujuan utama untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari, terutama dalam proses pengolahan bahan pangan. Produk ini menggunakan aliran air sebagai sumber tenaga penggerak yang kemudian diubah menjadi gerak putar melalui baling-baling *Kincia*. Gerak putar ini selanjutnya ditransfer melalui sumbu untuk diubah menjadi gerak pukul antara komponen yang dikenal sebagai alu dan lasuang. Daya pukulan yang dihasilkan oleh *Kincia* ini dimanfaatkan untuk aktivitas menumbuk padi atau mengolah beras menjadi tepung. Dengan demikian, *Kincia* menjadi salah satu bentuk teknologi tradisional yang memberikan solusi efisien dalam proses pertanian dan pengolahan pangan di masyarakat pada masanya.

Peranan *kincia* di Minangkabau lebih dari sekadar instrumen pertanian ia dapat di lihat juga sebagai ekspresi budaya yang mencerminkan kearifan dan nilai-nilai yang luhur yang memiliki variasi nilai antro-sosial. Penggunaan *kincia* secara komunal menjadi poin kunci dalam mewujudkan nilai-nilai ini. *kincia* tidak sekadar menjadi alat perorangan, melainkan menjadi instrumen pertanian yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat. Dari situ, terbentuklah nilai-nilai antro-sosial, seperti persaudaraan, kedekatan hubungan, dan komunikasi aktif, yang secara komunal dijunjung tinggi oleh



rumpun masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, *kincia* bukan hanya sebuah artefak budaya, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai komunal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau, dengan demikian seni dan budaya di Minangkabau menciptakan suatu kesatuan yang kaya dan bermakna. Seni tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi saluran untuk merayakan dan meresapi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau.

*Kincia*, dalam konteks ini, menjadi simbol representasional dari budaya Minangkabau. Maka dari itu perlu kesadaran atas eksplorasi terkait struktur dan implementasi nilai-nilai ini melalui medium seni kontemporer, khususnya seni instalasi. Namun dalam perubahan zaman dan dinamika masyarakat, terjadi transformasi signifikan dalam seni, termasuk seni dan budaya Minangkabau.

Penelitian bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana struktur dan implementasi nilai kebudayaan pada *kincia* dalam lingkup seni instalasi yang seringkali menampilkan interpretasi modern dan eksperimental, diharapkan dapat menjadi wahana yang efektif untuk menyampaikan dan menggambarkan nilai-nilai budaya Minangkabau secara kontemporer.

Meskipun kekayaan budaya Minangkabau tercermin dengan jelas dalam berbagai produk seni tradisional namun keberadaan *kincia* dalam masyarakat telah ditinggalkan. Alat pertanian ini, yang sebelumnya memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai simbol nilai-nilai tradisional dan sarana pertanian, kini sudah ditinggalkan dan digantikan oleh

alat pertanian yang lebih modern dan praktis. Perubahan ini membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian, tetapi di sisi lain, juga berpotensi mengakibatkan hilangnya nilai-nilai kebudayaan dan memudahkan integrasi masyarakat pertanian.

Perubahan kebudayaan pertanian dan hilangnya *kincia* tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi teknologi, tetapi juga oleh faktor alam dan ekologis di Minangkabau. Inflasi nilai dan perubahan yang dilakukan atas seni merupakan sesuatu yang alamiah, tidak perlu di ratapi. Perubahan itu datang dengan sendirinya, sejalan dengan hadirnya pemikiran dan paradigma baru (Marianto, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat Minangkabau untuk meninggalkan *kincia* diantaranya, perkembangan teknologi yang lebih praktis, faktor alam dan lingkungan yang membuat menyusutnya aliran air sungai, hingga perubahan kebudayaan pertanian yang sudah beralih menggunakan teknologi mutakhir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membicarakan nilai nilai ini dengan mengalihkan wahanakan nilai-nilai kompleks pada *kincia* ini ke dalam wacana seni instalasi. Dengan mengadaptasi struktur dan implementasi nilai kebudayaan Minangkabau, seni instalasi dapat menjadi wahana baru yang tidak hanya mempertahankan, tetapi juga merespons perubahan zaman dan memunculkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas kebudayaan Minangkabau.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana menciptakan karya seni instalasi yang terinspirasi dari struktur *Kincia* gilingan padi Minangkabau?
2. Teknik apa yang di gunakan dalam penciptaan karya seni intalasi untuk merepresentasikan stuktur dan implementasi kincia di Minangkabau ?

## **C. Estimasi Karya**

Estimasi atau perkiraan karya dibutuhkan untuk gambaran bagaimana proses penciptaan, berdasarkan data data yang sudah di dapatkan maka di susunlah estimasi karya dan dugaan sementara yang masih memungkinkan mengalami perubahan maupun pengembangan dalam proses penciptaan karya seni istalasi yang terinspirasi dari struktur dan implementasi *kincia* gilingan padi pada masyarakat Minangkabau, penciptaan ini diperkirakan akan menggunakan beberapa bahan utama diantaranya kayu, besi, tali serat, kawat sling dan beberapa material pendukung lainnya yang dibuat menjadi sebuah karya seni intalasi kinetik yang memungkinkan interaksi fisik antara karya dan apresiator. Karya seni instalasi ini di buat dengan mengadaptasi mekanika gerak dan komponen *kincia* gilingan padi Minangkabau menjadi karya seni intalasi yang interaktif, performatif dan kolaboratif.

## D. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan implementasi nilai kebudayaan pada *kincia* gilingan padi di masyarakat Minangkabau.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan sebuah karya seni instalasi yang terinspirasi dari struktur *kincia* gilingan padi Minangkabau.
- c. Penelitian ini menganalisis teknik penciptaan karya seni instalasi

### 2. Manfaat

- a. Media Eksperimentasi Bentuk dan Teknik Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Kebudayaan Lokal.
- b. Bahan Diskusi dan Refleksi Terkait Isu-isu Kebudayaan yang Bersinggungan dengan Kincia Gilingan Padi Minangkabau
- c. Produksi dan Distribusi Ilmu Pengetahuan dan Gagasan Seni Berbasis Kebudayaan Melalui Karya Seni Instalasi

Melalui tiga peran tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap dunia seni, tetapi juga menjadi instrumen untuk mendukung dialog dan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya lokal, menjembatani tradisi dengan inovasi dalam sebuah konteks seni kontemporer.